



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 7704-7714

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Sejarah terhadap Berpikir Sejarah Peserta didik

Haris Firmansyah

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

Email: harisfirmansyah@untan.ac.id

Abstrak

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah telah menjadi topik yang semakin relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir sejarah siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur untuk mengumpulkan informasi dari berbagai artikel terkait. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam. Namun, terdapat kekhawatiran bahwa ketergantungan pada teknologi digital dapat mengurangi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis secara mandiri, terutama dalam analisis sumber sejarah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah terhadap kemampuan berpikir sejarah siswa secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pendidik dalam mengembangkan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah guna memaksimalkan potensi siswa dalam memahami dan menganalisis konteks sejarah dengan lebih baik.

Kata Kunci: *teknologi digital, pembelajaran sejarah, berpikir sejarah*

Abstract

The use of digital technology in history education has become an increasingly relevant topic in the current educational context. This research aims to explore the impact of digital technology on enhancing students' historical thinking skills. The research method used is a literature review to gather information from various related articles. The discussion results indicate that integrating digital technology in history education can increase student engagement through more interactive and immersive learning experiences. However, there are concerns that reliance on digital technology may reduce students' ability to develop critical skills independently, especially in analyzing historical sources. Therefore, further research is needed to evaluate the overall impact of digital technology on students' historical thinking skills. This study provides valuable insights for educators in developing effective strategies to integrate digital technology into history education to maximize students' potential in understanding and analyzing historical contexts better.

Keywords: digital technology, history education, historical thinking.

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi digital telah merasuki berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru harus selalu mengikuti perkembangan teknologi. Ini penting agar pengetahuan yang dimiliki oleh guru tetap relevan dengan kemajuan teknologi. Untuk menghadapi pesatnya perkembangan teknologi, guru tidak boleh bersikap negatif atau menolak teknologi. Sebaliknya, mereka harus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran, yang diharapkan dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa. Salah satu keterampilan yang penting bagi guru adalah literasi teknologi. Dengan menguasai berbagai aspek teknologi, diharapkan tidak ada lagi kasus di mana guru diremehkan karena tidak paham teknologi (Ni'mah et al., 2019).

Shavab (2020) mengatakan di era digital saat ini guru juga harus mampu memberikan pemahaman yang baik bagi siswanya dalam memanfaatkan teknologi digital, kemampuan literasi digital sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan fakta, sehingga siswa tidak terpengaruh oleh hoaks yang tersebar di internet. Literasi digital juga dapat menjadi perisai bagi siswa dalam menghadapi tantangan di era society 5.0, seperti hoaks, ujaran kebencian, dan intoleransi di media sosial.

Menurut Firmansyah et al. (2023) di era digital dan terutama selama pandemi COVID-19, guru dapat membantu peserta didik untuk merekonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran yang konstruktif akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif, merangsang mereka untuk memahami materi yang dipelajari, serta membantu mereka dalam mengekspresikan dan menyampaikan ide-ide mereka (Febriani, 2021). Guru harus

berperan sebagai kreator dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru perlu memiliki pedagogi kreatif untuk merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung, mendorong siswa untuk aktif berbicara tentang apa yang mereka kerjakan, dan mendiskusikannya sebagai bagian dari proses kreatif mereka dalam mengeksplorasi sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran (Eckhoff, 2013).

Di kelas-kelas sejarah, penggunaan teknologi digital telah menjadi semakin umum sebagai alat bantu dalam mengajar dan mempelajari materi sejarah. Dari aplikasi berbasis web hingga simulasi interaktif, teknologi digital menjanjikan kemungkinan baru dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang sejarah. Proses pembelajaran sejarah sangat penting diperhatikan perkembangannya. Hal ini disampaikan Adli et al. (2018) bahwa Pembelajaran sejarah, sebagai bagian dari pendidikan dan ilmu sejarah, memiliki peran penting dalam kontribusi terhadap pembangunan bangsa. Pendidikan nasional di Indonesia, yang sedang bertransformasi menuju masyarakat Indonesia modern, membutuhkan persiapan dan pembinaan generasi muda. Dalam konteks ini, peserta didik sebagai bagian dari generasi muda akan menjadi pilar utama di masa depan.

Namun, seiring dengan kehadiran teknologi digital, muncul pula pertanyaan tentang bagaimana penggunaannya memengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir sejarah. Tentu pertanyaan ini muncul akibat masih banyaknya permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sejarah. Proses pembelajaran sejarah saat ini masih belum memenuhi harapan yang diinginkan. Menurut Prof. Hamid Hasan, model pengajaran sejarah yang ada saat ini tidak memungkinkan siswa melihat relevansinya dengan kehidupan masa kini dan masa depan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran sejarah saat ini lebih fokus pada penyampaian fakta-fakta sejarah, sehingga siswa cenderung cepat merasa bosan dengan model pembelajaran tersebut (Pramayogi et al., 2019).

Pemahaman dan kemampuan berpikir sejarah merupakan kompetensi kunci dalam pembelajaran sejarah. Ma'mur (2006) menyatakan bahwa kemampuan berpikir sejarah adalah kemampuan untuk membedakan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Wineburg (1999) menambahkan bahwa berpikir historis memerlukan kemampuan kritis dan analitis yang berbeda dari pemikiran sehari-hari, termasuk kemampuan membaca buku sejarah, menafsirkan peristiwa dalam konteksnya, berdiskusi, dan mengevaluasi informasi. Fischer menekankan bahwa berpikir sejarah bersifat "aduktif," di mana individu mengajukan pertanyaan kritis dan memberikan jawaban berdasarkan argumen historis atau bukti faktual. Ini menekankan pentingnya menggunakan bukti nyata dalam menjelaskan peristiwa sejarah, dan jawaban yang baik terhadap pertanyaan sejarah harus

didasarkan pada fakta yang ada. Dalam tulisan Zed (2018), historical thinking diartikan sebagai cara berpikir khas dalam disiplin ilmu sejarah, yang merupakan representasi dari berpikir ilmiah. Berpikir ilmiah adalah cara berpikir yang sistematis, terorganisir, dan terintegrasi, atau dengan kata lain, berpikir teoretis-skematis atau konseptual. Dalam konteks sejarah, ini berarti berpikir dalam kerangka disiplin sejarah ilmiah dengan mempertimbangkan serangkaian konsep kunci.

Kemampuan berpikir sejarah ini juga mencakup kemampuan siswa untuk menganalisis sumber-sumber sejarah, memahami konteks sosial dan politik dari periode waktu tertentu, serta mengidentifikasi pola dan hubungan dalam sejarah. Penggunaan teknologi digital, seperti platform pembelajaran daring, aplikasi simulasi sejarah, dan sumber daya digital lainnya, menawarkan potensi untuk meningkatkan kemampuan ini melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam.

Namun, ada kekhawatiran bahwa ketergantungan pada teknologi digital dalam pembelajaran sejarah dapat mengurangi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis mereka secara mandiri. Terutama dalam hal analisis sumber sejarah, penggunaan teknologi dapat mengurangi kemampuan siswa untuk menafsirkan informasi secara kritis dan kontekstual. Selain itu, aspek interaktif dari teknologi digital mungkin mengalihkan perhatian siswa dari pemahaman yang mendalam tentang materi sejarah itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk menyelidiki pengaruh penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah terhadap kemampuan berpikir sejarah peserta didik. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dampaknya, pendidik dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah untuk memaksimalkan potensi siswa dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan kemampuan berpikir sejarah yang kritis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah metode kajian literatur. Pendekatan ini melibatkan pencarian, pengumpulan, dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk artikel ilmiah, buku, dan publikasi lainnya yang membahas tentang penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah dan dampaknya terhadap berpikir sejarah peserta didik. Melalui kajian literatur yang komprehensif, studi ini bertujuan untuk merangkum dan mengevaluasi temuan-temuan yang ada serta mengidentifikasi pola-pola, tren, dan kesimpulan yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir sejarah

peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipe dan Tingkat Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Sejarah

Integrasi teknologi dalam pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Ini melibatkan penggunaan berbagai alat dan platform digital untuk membuat proses belajar lebih interaktif dan menarik. Dengan teknologi, guru dapat menyajikan materi secara lebih dinamis melalui multimedia, memberikan tugas yang mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah, serta memfasilitasi kolaborasi antara siswa. Selain itu, teknologi memungkinkan guru untuk menyediakan pembelajaran yang dipersonalisasi, menyesuaikan metode dan materi dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa, serta mengukur dan menganalisis kemajuan mereka secara lebih efektif (Aulia et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran sejarah, integrasi teknologi digital menawarkan beragam kemungkinan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Perkembangan teknologi pengetahuan mendukung terciptanya teknologi baru yang menandai kemajuan zaman. Saat ini, kita berada dalam era digital di mana teknologi telah merambah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan terus dilakukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang sering memanfaatkan teknologi adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen penting yang tidak boleh diabaikan oleh guru dalam upaya mencapai keberhasilan pembelajaran (Putri & Yefterson, 2022).

Menurut Susanto & Akmal (2019) pada dasarnya, media pembelajaran digital mencakup semua sumber daya berbasis komputer dan internet yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, atau menyajikan informasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, cakupan media digital sangat luas, mencakup berbagai bentuk teknologi digital dan informasi. Pola-pola pembelajaran ini menunjukkan bahwa dengan perkembangan pesat media pembelajaran, baik software maupun hardware, peran guru sebagai penyampai pesan akan bergeser. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Peserta didik kini dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, seperti majalah, modul, siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran, media komputer atau pembelajaran berbasis komputer (CBL), baik dalam bentuk drill, tutorial, simulasi, maupun instructional games, serta dari internet.

Salah satu tipe teknologi digital yang sering digunakan adalah aplikasi media pembelajaran berbasis online. Aplikasi ini menyediakan platform interaktif di mana siswa dapat mengakses materi sejarah, melakukan latihan, dan berpartisipasi dalam diskusi secara online. Dengan berbagai fitur seperti quiz interaktif, video pembelajaran, dan forum diskusi, aplikasi pembelajaran daring dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah dengan cara yang menarik dan interaktif. Media Teknologi digital lain yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah adalah teknologi QR Code, Windows Movie Maker & kahoot (Nela, 2020).

Selain itu, simulasi sejarah interaktif juga merupakan komponen penting dalam integrasi teknologi digital dalam pembelajaran sejarah. Simulasi ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang immersif, di mana mereka dapat berinteraksi dengan situasi atau peristiwa sejarah secara virtual. Misalnya, siswa dapat merasakan bagaimana rasanya berada di medan perang atau mengambil keputusan penting dalam konteks sejarah tertentu. Dengan demikian, simulasi sejarah memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konteks sejarah dengan lebih mendalam melalui pengalaman langsung.

Tingkat integrasi teknologi digital dalam pembelajaran sejarah bervariasi tergantung pada kebijakan sekolah, ketersediaan sumber daya, dan kemampuan guru. Di beberapa sekolah yang lebih maju secara teknologi, teknologi digital mungkin diintegrasikan secara penuh dalam kurikulum sejarah. Namun, di tempat lain yang mungkin memiliki keterbatasan sumber daya atau aksesibilitas, integrasi teknologi digital mungkin terjadi secara terbatas. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami berbagai tingkat integrasi teknologi digital dan strategi untuk memanfaatkannya secara efektif dalam pembelajaran sejarah.

Dampak Penggunaan Teknologi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Sejarah Peserta Didik

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir sejarah peserta didik. Salah satu dampak utamanya adalah peningkatan dalam pemahaman konsep sejarah. Melalui teknologi digital, siswa dapat mengakses berbagai sumber daya sejarah seperti arsip digital, koleksi artefak, dan dokumen asli dengan lebih mudah. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjelajahi topik sejarah secara lebih mendalam dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang masa lalu.

Ketiadaan media yang relevan dengan materi pembelajaran membuat pembelajaran

menjadi membosankan dan menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikutinya. Prestasi akademik sering dikaitkan dengan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi adalah satu-satunya cara untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Media pembelajaran merupakan unsur penting yang mendukung proses pembelajaran dan dapat disesuaikan dengan keinginan siswa. Namun, peran guru dalam mengajar tetap sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Memanfaatkan media digital merupakan salah satu cara yang efektif. Banyak media digital terkait pembelajaran telah dikembangkan berkat kemajuan teknologi. Konten pembelajaran dapat disajikan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif melalui media digital dalam bentuk audio dan visual. Pesatnya perkembangan teknologi komputer juga mendukung hal ini (Arif et al., 2023).

Selain itu, penggunaan teknologi digital juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan analisis sumber sejarah siswa. Dengan akses mudah terhadap berbagai sumber sejarah yang terdokumentasi dalam bentuk digital, siswa memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan analisis kritis mereka. Mereka dapat belajar untuk menafsirkan dokumen-dokumen sejarah, mengidentifikasi bias, dan mengevaluasi keandalan serta relevansi informasi. Dengan demikian, teknologi digital membantu memperkuat keterampilan analisis yang penting dalam berpikir sejarah.

Nela (2020) di dalam hasil penelitiannya mengatakan perkembangan teknologi digital mempercepat penyebaran informasi, menyebabkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Hal ini membawa dampak positif bagi guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dunia pendidikan telah dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi digital, mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem pemrosesan digital yang mendukung pembelajaran aktif, konstruksi pengetahuan, inkuiri, dan eksplorasi pada peserta didik, serta memungkinkan komunikasi jarak jauh dan berbagi data antara guru dan/atau peserta didik di lokasi kelas fisik yang berbeda. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, kualitas proses belajar, dan hasil belajar, namun harus memperhatikan berbagai aspek kemampuan sumber daya manusia serta keamanan dan kesehatan guru dan peserta didik.

Teknologi dalam pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi membuat pembelajaran lebih inovatif dan membantu guru menjalani proses pengajaran yang lebih produktif. Dengan teknologi, metode pengajaran menjadi lebih kreatif melalui penggunaan multimedia, simulasi, dan alat

interaktif yang menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Teknologi juga memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan yang luas dan bervariasi, membantu siswa belajar secara mandiri dan kolaboratif. Selain itu, teknologi mendukung penilaian yang lebih efisien dan akurat, memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa secara real-time dan memberikan umpan balik yang cepat dan relevan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Aulia et al., 2023).

Tidak hanya itu, penggunaan teknologi digital juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sintesis dan evaluasi informasi sejarah dengan lebih baik. Melalui penggunaan alat-alat digital seperti presentasi multimedia, siswa dapat menyusun informasi dari berbagai sumber sejarah menjadi narasi yang koheren dan relevan. Mereka juga dapat melakukan evaluasi terhadap berbagai perspektif dalam sejarah dan mengidentifikasi pola serta tren yang mungkin terlewatkan dalam pembelajaran tradisional. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran sejarah siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam berpikir sejarah secara menyeluruh.

Tantangan dan Peluang dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Sejarah

Mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah menawarkan sejumlah tantangan dan peluang bagi pendidik. Salah satu tantangannya adalah ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Tidak semua sekolah memiliki akses terhadap perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk mendukung penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, pelatihan yang memadai bagi pendidik juga menjadi faktor penting dalam mengatasi tantangan ini, karena tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam pengajaran sejarah.

Hidayanti (2021) mengatakan tantangan yang muncul dari pesatnya kemajuan teknologi dalam pembelajaran mencakup beberapa aspek. Pertama, rendahnya minat membaca di kalangan peserta didik tidak seimbang dengan meningkatnya penggunaan internet. Meskipun penggunaan internet di kalangan peserta didik terus meningkat, mereka sering dianggap belum siap atau belum mampu mengelolanya secara menyeluruh. Di sisi lain, peserta didik memerlukan akses internet untuk mencari informasi dan berinteraksi sebagai makhluk sosial. Kedua, data dari Japelidi pada tahun 2018 menunjukkan bahwa pendidikan literasi digital sebagian besar masih dilakukan di

level perguruan tinggi, sementara mayoritas pengguna aktif internet tidak hanya berasal dari kalangan perguruan tinggi.

Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini telah menghasilkan sumber daya informasi digital yang sangat melimpah. Setiap orang memiliki kebebasan untuk memasukkan informasi ke dunia maya tanpa batasan. Istilah "digital native" merujuk pada generasi muda yang tumbuh di era digital, di mana internet menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Generasi ini terbiasa dengan teknologi sejak usia dini dan mengandalkan internet untuk berkomunikasi, belajar, dan hiburan. Mereka memiliki kemahiran alami dalam menggunakan perangkat digital dan media sosial, menjadikan teknologi sebagai alat utama dalam aktivitas sehari-hari mereka (Sormin et al., 2019).

Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah. Salah satunya adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi digital yang menarik dan interaktif, siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran sejarah. Hal ini dapat meningkatkan minat mereka terhadap subjek sejarah dan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan.

Selain itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran sejarah juga memberikan aksesibilitas yang lebih luas terhadap sumber daya sejarah. Melalui internet dan berbagai platform digital, siswa dapat mengakses berbagai arsip sejarah, koleksi artefak, dan dokumentasi yang relevan dengan lebih mudah. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan penelitian independen, eksplorasi, dan refleksi atas materi sejarah dengan cara yang lebih mendalam dan personal. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran sejarah bukan hanya tentang mengatasi tantangan, tetapi juga memberikan peluang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

SIMPULAN

Inovasi dalam pembelajaran sejarah telah mengarah pada pengembangan media pembelajaran yang lebih canggih dan berbasis teknologi. Literasi digital juga menjadi hal yang penting dalam pembelajaran sejarah di era disruptif saat ini. Konsep berfikir sejarah dan pemikiran sejarah juga menjadi fokus dalam beberapa artikel, menunjukkan pentingnya kemampuan berpikir sejarah bagi peserta didik. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir sejarah siswa. Namun, untuk dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, guru perlu menguasai literasi teknologi. Integrasi teknologi digital dalam

pembelajaran sejarah dapat dilakukan melalui berbagai media pembelajaran online, aplikasi, dan simulasi interaktif. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah terhadap kemampuan berpikir sejarah siswa. Meskipun integrasi teknologi digital dalam pembelajaran sejarah memberikan banyak manfaat, namun bervariasinya implementasi tergantung pada kebijakan sekolah, ketersediaan sumber daya, dan kemampuan guru. Tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital termasuk ketersediaan sumber daya dan pelatihan bagi pendidik. Namun, terdapat peluang besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan aksesibilitas terhadap sumber daya sejarah melalui penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, I., Mukhtar, H., & Amien, J. Al. (2018). Perancangan dan pembuatan visual novel sejarah kh. ahmad dahlan sebagai media pembelajaran berbasis android. *RABIT : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 3(2), 66–79. <https://doi.org/10.36341/rabit.v3i2.444>
- Arif, S., Rachmedia, V., & Pratama, R. A. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 435–446. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4685>
- Aulia, V., Hakim, L., & Sangka, K. B. (2023). Dampak Tpack Pada Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Praktik Integrasi Teknologi. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 4, 235–242. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v4i1.7894>
- Eckhoff, A. (2013). Conversational Pedagogy: Exploring Interactions Between a Teaching Artist and Young Learners During Visual Arts Experiences. *Early Childhood Education Journal*, 41(5), 365–372. <https://doi.org/10.1007/s10643-012-0567-0>
- Febriani, M. (2021). IPS DALAM PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME (STUDI KASUS BUDAYA MELAYU JAMBI). *Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id*, 07(01), 61–66. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>
- Firmansyah, H., Kusnoto, Y., Superman, S., & Atmaja, T. S. (2023). Implementation of Divergent Thinking in Exploration of Students' Creative Efforts in Reading Historical Sources From the Internet. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 26(1), 23–30. <https://doi.org/10.24252/lp.2023v26n1i3>
- Hidayanti, P. N. (2021). Literasi Digital: Urgensi dan Tantangan dalam Pembelajaran Sejarah. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 155–162.

<https://doi.org/10.17509/factum.v10i2.39203>

- Ma'mur, T. (2006). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Melalui Historical Thinking. *Historia Jurnal Pendidikan Sejarah UPI*, 1(2), 6–7. [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/196808281998021-TARUNASENA/artikel/Makalah_Historical_Thinking_\(untuk_70_thn_Prof_Helius\).pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/196808281998021-TARUNASENA/artikel/Makalah_Historical_Thinking_(untuk_70_thn_Prof_Helius).pdf)
- Nela, E. (2020). Implementasi Teknologi Digital untuk Meningkatkan Karakter Kejujuran dan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.25943>
- Ni'mah, U., Tjahjono, A. B., & Shidiq, G. (2019). PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Conference on Islamic Studies (CoIS)*, 326–340. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/cois.v0i0.8016>
- Pramayogi, I., Puji, R. P. N., & Hartanto, W. (2019). INOVASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *Sindang; Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(2), 17–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/sdg.v1i2.257>
- Putri, R., & Yefterson, R. B. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Komik Digital. *Jurnal Kronologi*, 4(4), 140–151. <https://doi.org/10.24036/jk.v4i4.542>
- Shavab, O. A. K. (2020). Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Edmodo Pada Pembelajaran Sejarah. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 14(2), 142–152. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um020v14i22020p142-152>
- Sormin, S. A., Siregar, A. P., & Priyono, C. D. (2019). Konsepsi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah di Era Disruptif. *Seminar Nasional Sejarah Ke4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, 647–662. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/bxskc>
- Susanto, H., & Akmal, H. (2019). Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsi Aplikatif, dan Perancangannya). *Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*. <http://eprints.ulm.ac.id/8313/1/10>. *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi.pdf*
- Wineburg, S. (1999). Historical thinking and other unnatural acts. *Journals.Sagepub.Com*, 80(7), 488–499. <https://www.jstor.org/stable/20439490>
- Zed, M. (2018). Tentang konsep berfikir sejarah. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 13(1), 54–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.34050/jlb.v13i1.4147>